

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
MELALUI METODE *COOPERATIVE SCRIPT* DI KELAS IV
SDN 31 SUNGAI LIMAU KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

Desmawati¹, Erman Har², Muhammad Sahnani¹

¹)Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar

²)Program Studi Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: desmawaty19963@yahoo.com

Abstract

This research aim to describe the increase in activity and learning outcomes of students in learning IPA by using *cooperative script*. this research was conducted action reserch with two cycles, each cycle consist of two meetings and one meeting to test learning outcomes. The research intrument used in this study is the observation of student results showed that the average cycle I pesentase 47.72 student activity 40.90, 63,63 discussion and displays the results. In cycle II activity students answer questions 77.26, 84.08 and asked to show the results of discussions 90.90 based on the average results learning cycle I is 71.81, with 81.81 percentage of mastery learning of the results of research conducted in can be concluded that by using the method of *cooperative script* can increase act.

Keywords : Activities , Results Learning , Science , Cooperative Methods Script

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dapat dicapai, jika tenaga pendidik dapat menyajikan pembelajaran pada peserta didiknya secara menarik dan mudah dipahami. Menurut Rusman (2011:96), “Pendidikan adalah keahlian dasar yang akan mendukung kemampuan seorang

guru dalam menjalankan tugasnya, artinya tinggi rendahnya motivasi seorang guru akan terlihat dari upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikannya”.

Seperti diketahui dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif,

kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya berupa produk saja akan tetapi juga mencakup pengetahuan seperti keterampilan dalam hal melaksanakan penyelidikan ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud misalnya melakukan pengamatan, eksperimen, dan analisis yang bersifat rasional. Sedangkan sikap ilmiah misalnya objektif dan jujur dalam mengumpulkan data. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah itu saintis memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori.

James B Conant (dalam Hendri, 2007:5) menyatakan bahwa:

IPA sebagai rangkaian konsep dan pola konseptual yang saling berkaitan yang dihasilkan dari eksperimen dan observasi. Hasil-hasil eksperimen dan observasi yang diperoleh sebelumnya menjadi bekal bagi eksperimen dan observasi selanjutnya, sehingga memungkinkan ilmu pengetahuan tersebut untuk terus berkembang.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam pembelajaran IPA di sekolah khususnya di SD sangatlah berat. Jenjang pendidikan SD merupakan jenjang pendidikan yang pertama dalam mengenalkan pembelajaran IPA, maka

guru harus mampu memberikan pandangan positif bagi siswa bahwa pembelajaran IPA itu sangat menarik dan menyenangkan serta dapat memberikan manfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Supaya pembelajaran IPA menjadi menarik dan menyenangkan, dibutuhkan penggunaan pendekatan, metode, maupun model yang tepat oleh guru sebagai pengajar. Selain itu guru juga harus mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPA.

Pada tanggal 1 Desember 2012 dilaksanakan observasi di kelas IV SDN 31 Sungai Limau . Jumlah siswa di kelas IV ini adalah 22 orang. Saat observasi berlangsung terlihat bahwa dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV SDN 31 Sungai Limau ini aktivitas belajar siswa kurang, baik dalam bertanya terdapat 5 orang siswa (22,72%), menjawab pertanyaan dari guru/siswa terdapat 7 orang siswa (31,81%), aktivitas siswa dalam menampilkan hasil diskusi pada saat pelajaran terdapat 8 (36,36%) siswa yang menampilkan hasil diskusi.

Wawancara peneliti dengan guru kelas mengenai nilai ujian MID semester dari siswa kelas IV SDN 31 Sungai Limau ini, ternyata masih banyak siswa yang mendapatkan nilai mata pelajaran IPA di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah

yaitu 75. Secara ringkas, pencapaian KKM siswa dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1: Nilai ujian MID Semester 1 Siswa Kelas IV SDN 31 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman.

Banyak siswa	Pencapaian KKM		% Ketuntasan siswa	% Ketidaktuntasan siswa	Nilai Rata-rata siswa
	Nilai ≥ 75	Nilai ≤ 75			
22 orang	6 orang	16 orang	27,27%	72,72%	65,60

Sumber : Guru kelas IV SDN 31 Sungai Limau

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengungkapkan bahwa nilai latihan dan nilai ulangan harian siswa cukup bagus namun, pada saat ujian MID semester nilai siswa malah merosot. Hal tersebut terjadi karena dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan terkesan monoton. Guru sering menggunakan metode ceramah pada saat mengajar, guru tidak pernah menggunakan media gambar saat mengajar, guru menggunakan buku paket untuk menerangkan pelajaran.

Saat mengajar guru juga menjelaskan materi dengan diselingi pertanyaan-pertanyaan ringan pada siswa. Setelah pembelajaran selesai kemudian guru memberi latihan kepada siswa. Siswa memang mengerjakan latihan, tetapi

sepertinya siswa belum mengerti, karena ketika guru sedang lengah siswa sering bertanya/meniru jawaban temannya.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA yang dominan menggunakan metode ceramah. Cenderung kurang berdampak efektif terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Siswa lebih banyak mendengarkan dan hanya melihat kegiatan yang dilakukan guru di muka kelas. Keadaan ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karena siswa akan cepat merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

Untuk itu, guru sebagai komponen utama dalam pembelajaran harus mampu menciptakan kondisi belajar yang baik dan menggunakan metode yang tepat, menyenangkan, membangkitkan antusias siswa, mendorong siswa untuk mengembangkan pengetahuan sendiri dan memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran IPA. Dengan demikian, diharapkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa akan lebih baik. Metode pembelajaran *Cooperative Script* adalah salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA adalah 75. Namun kriteria ketuntasan ini masih sulit dicapai oleh siswa. Hal inilah yang belum bisa ditingkatkan di SDN 31

Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Maka peneliti membahasnya dalam bentuk penelitian yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Metode *Cooperative Script* di Kelas IV SDN 31 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman”.

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dari sebuah kelas yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut.

Menurut Arikunto, dkk (2011:3) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Oleh karena itu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk

memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) termasuk dalam jenis metodologi penelitian pendidikan, Pada penelitian ini, tindakan yang diberikan adalah dengan menggunakan model *cooperatif script*. Tindakan-tindakan yang dilakukan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD yaitu pada mata pelajaran IPA melalui model *cooperatif script*. Karena pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini (khususnya dalam pengamatan) diamati oleh *observer* kemudian hasilnya dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

2. Setting Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 31 Sungai Limau Kabupaten Padang pariaman. Karena dengan pertimbangan sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, peneliti sudah mengenal SD tersebut.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 31 Sungai Limau, Jumlah siswanya adalah 22 orang, yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

c. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Dimulai dari tanggal 04 Juni sampai 22 Juni 2013, pada siklus I dilakukan pada tanggal 4-11 Juni 2013, siklus II tanggal 15-22 Juni 2013 pada pembelajaran IPA dikelas IV SDN 31 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

3. Jenis dan Sumber data

a. Jenis Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari proses pembelajaran yaitu data aktivitas siswa, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa.

Sumber data adalah siswa kelas IV yang menjadi responden penelitian. Data tersebut adalah tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar IPA yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu pembelajaran, data diperoleh dari:

- a. Siswa kelas IV SD Negeri 31 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman untuk mendapatkan data tentang

aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA.

- b. Guru (peneliti), untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran IPA

4. Prosedur Penelitian

a. Tahap Perencanaan

Dari rumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan itu berupa pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode *Cooperative Script*. Metode ini dapat membantu aktivitas belajar siswa. Kegiatan itu dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran IPA dengan Metode *Cooperative Script* yaitu dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Membuat media pembelajaran
- c. Menyusun lembar observasi aktivitas guru
- d. Menyusun lembar UH
- e. Menyusun lembar Aktivitas siswa

b. Tahap Tindakan

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode *Cooperative Script*. Kegiatan yang dilaksanakan seperti berikut, peneliti melaksanakan pembelajaran IPA dengan metode *Cooperative Script* sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan berdoa, refleksi dan menyampaikan tujuan pembelajaran seperti biasanya.

- 2) Guru menyampaikan topik pembelajaran hari tersebut.
- 3) Guru membagi peserta didik untuk berpasangan
- 4) Guru membagikan wacana/materi tiap peserta didik untuk dibaca dan membuat ringkasan
- 5) Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
- 6) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghapal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi yang lainnya
- 7) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar atau sebaliknya, serta lakukan seperti di atas
- 8) Kesimpulan guru

Tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam beberapa siklus dan setiap siklus tersebut mempunyai materi tersendiri yang diambil berdasarkan KTSP 2006 Sekolah Dasar. Fokus tindakan pada setiap siklus berupa pemeragaan metode *Cooperative Script*.

c. Tahap Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script*. Pelaksanaan kegiatan ini bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Peneliti dan guru melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan perenungan atau refleksi dari hasil pengamatan. Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini guru atau praktisi dan peneliti mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. "Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya" (menurut Arikunto 2011:80).

Refleksi tahapan ini mencakup pada menganalisis tindakan yang dilakukan, melakukan sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Apabila indikator keberhasilan sudah tercapai, maka siklus berhenti sampai siklus pertama. Apabila

belum berhasil, maka dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya.

5. Instrumen Penelitian

Alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menurut sebagai berikut :

1. Lembar Observasi Proses Belajar Siswa

Lembaran observasi untuk siswa ini berisikan apakah aktivitas belajar siswa sudah meningkat atau belum. Observer melakukan pengamatan dengan mengisi tabel ceklis yang telah disiapkan.

2. Lembar Observasi Pelaksanaan aktivitas Pembelajaran Guru

Dalam lembaran observasi ini observer mengamati setiap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Mulai dari kegiatan pendahuluan kegiatan inti sampai dengan kegiatan penutup. Observer akan mengamati guru apakah pada saat pembelajaran berlangsung guru sudah menerapkan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan.

3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar ini dilakukan secara tertulis berupa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari oleh siswa. Terdiri dari soal yang berbentuk objektif dan essay.

terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang

akurat atas kemampuan siswa membaca dengan menggunakan model Tebak Kata.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang juga berperan sebagai perencana, peneliti sebagai pelaksana pembelajaran di kelas. Guru kelas sebagai instrumen terutama menurut Bogdan dalam (Ritawati, 2007:77) bertugas menyaring, menilai, menyimpulkan dan memutuskan data yang digunakan.

6. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran IPA adalah 75, dan indikator pada aktivitas siswa meningkat.

1. Meningkatnya aktivitas menjawab siswa dari 31,81% menjadi 75%
2. Meningkatnya aktivitas bertanya siswa dari 22,72% menjadi 75%
3. Meningkatnya aktivitas siswa dalam menampilkan hasil diskusi dari 36,36% menjadi 75%
4. Meningkatnya hasil belajar tentang pemahaman siswa.

7. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini nantinya akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yang mengacu kepada teknik pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif. Tahap analisis data tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, pencatatan dengan menggunakan proses transkrip hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data. Seperti mengelompokkan data pada siklus 1, siklus 2 dan seterusnya. Kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan.
2. Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasikan. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompok-kelompokkan sesuai dengan fokus. Data yang telah dipisah-pisahkan tersebut lalu diseleksi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Data yang relevan dianalisis dan yang tidak relevan dibuang.
3. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang telah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran dengan pendekatan kooperatif.
4. Menyimpulkan hasil penelitian dan triangulasi. Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir temuan penelitian.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data

evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dilakukan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Sedangkan metode analisis data kuantitatif terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa, untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase siswa yang aktif dalam indicator.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 31 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 22 orang, yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan

menggunakan metode *Cooperative Script*.. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 4 dan 8 Juni 2013, dan dilanjutkan dengan tes hasil belajar pada tanggal 11 Juni 2013. Kemudian siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 15 dan 18 Juni 2013, dan dilanjutkan dengan tes hasil belajar pada tanggal 22 Juni 2013.

Data dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah lembar observasi aktivitas siswa, lembar aktivitas guru, dan hasil belajar siswa. Observasi dilaksanakan untuk melihat peningkatan aktivitas siswa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, sedangkan tes digunakan untuk melihat hasil belajar IPA siswa. Untuk kegiatan observasi, peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh 2 orang *observer* yaitu yang pertama Ibu Roza Afnita (guru kelas IV) sebagai *observer* untuk lembar observasi kegiatan pembelajaran (dari aspek guru) dan yang kedua Ria Angraini sebagai *observer* untuk lembar observasi aktivitas siswa.

Tabel Persentase observasi Persentase Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Metode *Cooperative script* di Kelas V SDN 31 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rerata per Siklus
I	69,99%
II	86,66%

D. Kesimpulan

Dari pembahasan yang dijelaskan, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Dengan Metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan aktivitas menjawab pertanyaan siswa kelas IV SDN 31 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Terlihat pada siklus I presentase kemampuan menjawab adalah 47,72% Sedangkan pada siklus II aktivitas menjawab pertanyaan siswa adalah 77,26%. Hal ini berarti aktivitas menjawab pertanyaan siswa dalam pembelajaran IPA berlangsung dengan baik.
2. Dengan Metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam bertanya kelas IV SDN 31 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Terlihat pada siklus I presentase aktivitas bertanya adalah 40,90% Sedangkan pada siklus II aktivitas bertanya adalah 84,08%. Hal ini berarti aktivitas bertanya siswa dalam pembelajaran IPA berlangsung dengan baik.
3. Dengan Metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menampilkan hasil diskusi kelas IV SDN 31 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Terlihat pada siklus I presentase aktivitas siswa dalam menampilkan hasil diskusi adalah 63,63%. Sedangkan pada siklus II

kemampuan menjawab adalah 90,90%. Hal ini berarti aktivitas siswa dalam menampilkan hasil diskusi dalam pembelajaran IPA berlangsung dengan baik.

4. Dengan Metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil pemahaman belajar kognitif siswa kelas IV SDN 31 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Terlihat pada siklus I rata-rata hasil Ulangan Harian siswa adalah 71,81. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil Ulangan Harian siswa adalah 83,18. Dan presentase hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 81,81%. Hal ini berarti hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA meningkat dan berlangsung dengan baik.

E.Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Cooperative Script* sebagai berikut:

1. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui Metode *Cooperative Script* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi siswa, diharapkan beraktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran, Sehingga dapat mempermudah siswa untuk menguasai materi pembelajaran.

3. Untuk penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan Metode *Cooperative Script* lebih efektif lagi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. *Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual*. Padang: Jurusan PMAT dan IPA FKIP UBH.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendri, Wince. 2007. *Bahan Ajar Pembelajaran IPA SD*. Padang: PGSD Universitas Bung Hatta.
- Maigustia, Rido. 2013. *Peningkatan Proses Pembelajaran IPS Kelas V melalui Model Pembelajaran Kooperatif Skript di SDN 23 Sungai Limau*. Skripsi Universits Bung Hatta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning teori dan aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Taufik, Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang : Sukabina Press. .
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Wina Kencana Group